

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Madura merupakan salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Awalnya tembakau Madura diusahakan di daerah Sumenep dan Pamekasan saja, kemudian berkembang ke sebagian wilayah kabupaten Sampang. Banyak varietas yang telah dikembangkan oleh berbagai penelitian untuk memperbaiki varietas yang ada. Bibit merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan budidaya. Kebanyakan dari petani lebih memilih membeli bibit siap transplanting daripada harus menanam tanaman tembakau dari biji dengan alasan cepat, tidak mau repot dan murah walaupun bibit yang dibeli dari varietas asal-asalan. Sehingga kualitas dari tanaman tembakau menjadi menurun.

Faktor eksternal dalam pertumbuhan tanaman ada banyak, salah satunya adalah unsur hara. Pupuk dapat menyuplai unsur hara yang dibutuhkan pada siklus hidup tanaman saat tanaman kekurangan unsur hara. Pengaplikasian pupuk pada tanaman bisa melalui berbagai macam seperti pada daun. Keuntungan dalam mengaplikasikan pupuk daun pada tanaman yaitu penyerapan hara pupuk yang diberikan lebih cepat, sehingga tanaman memiliki pertumbuhan yang cepat pada tunas dan meminimalisir kerusakan pada tanah (Nerotamadkk, 2013).

Rohandi dan Gunawan (2014) dalam penelitiannya menyebutkan dalam penelitiannya bahwa aplikasi pupuk Gandasil D dengan dosis penyemprotan 6 gram/liter setiap 4 minggu sekali dapat meningkatkan diameter bibit mimba sehingga dapat menunjang keberhasilan persemaian. Aplikasi pemupukan yang diberikan melalui tanah efektif dalam pemenuhan kebutuhan haramakro sedangkan lebih efektif lagi jika diaplikasikan melalui daun, karena pupuk daun lebih mudah diserap oleh stomata. Pemberian pupuk daun Hyponex memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman cabai merah dalam polybag (Yasin, 2009). Menurut Hamidah (2013) pemberian pupuk bayfolan memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah daun umur 4 minggu setelah tanam pada tanaman melon varietas Action 434. Pemberian pupuk daun GrowMore dapat memacu pertumbuhan tunas aksilar ubi jalar Cilembu varietas Jawer yang lebih baik (Meriyanto dkk, 2016). Kekurangan dari pemupukan melalui tanah

adalah unsur hara yang diberikan pada tanaman hanya sebagian yang dapat diserap oleh tanaman, potensi tercuci oleh perkolasi air ataupun tererosi dengan butiran tanah lebih besar, pengaplikasian yang lama juga dapat menyebabkan pupuk sulit untuk diolah karena tanah yang sudah keras (Haq dkk, 2014).

Menurut Benyamin (2013) jika tekanan turgor sel penjaga meningkat maka stomata akan membuka. Hal ini disebabkan karena masuknya air ke dalam sel penjaga tersebut. Respon tanaman terhadap pupuk juga besar sedangkan dosis yang digunakan kecil sehingga tidak menimbulkan residu jika menggunakan pupuk daun anorganik (Burhanuddin dkk, 2017).

Permasalahan terdapat ragam produk pupuk daun yang telah beredar di toko-toko pertanian, setiap produk pupuk daun memiliki spesifikasi tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa suatu produk pupuk daun dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap tanaman. Oleh karena itu, perlunya adanya kajian tentang beberapa produk pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau.

Selain unsur hara, cahaya matahari juga merupakan salah satu faktor eksternal dalam pertumbuhan tanaman. Cahaya dibutuhkan oleh tanaman terutama dalam hal fotosintesis untuk pertumbuhan tanaman. Aplikasi naungan merupakan salah satu cara dimana kita dapat mengatur seberapa besar cahaya yang akan diterima oleh tanaman. Menurut Hendriawan dkk. (2016) naungan dengan taraf 25% tidak menurunkan pertumbuhan tanaman kedelai namun pada taraf 50% dapat menurunkan secara signifikan. Sedangkan Kurniawati dkk. (2005) menyatakan bahwa naungan 75% menghasilkan tangkai daun terpanjang berbeda nyata dengan taraf naungan lainnya pada umur 10 MST lebih panjang dari tanaman control. Hal ini disebabkan oleh intensitas cahaya dibawah 75% yang rendah sehingga merangsang perpanjangan sel (etiolasi) dan meningkatkan perpanjangan tangkai daun. Namun belum diketahui berapa intensitas cahaya yang dibutuhkan oleh bibit tanaman tembakau selama pembibitan tanaman dan kaitannya dengan aplikasi beberapa macam pupuk daun. Oleh karena itu, penelitian mengkaji tentang pengaruh intensitas cahaya pada bibit tembakau diaplikasikan dengan beberapa macam pupuk daun.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mengetahui tentang pengaruh aplikasi beberapa macam pupuk daun (Bayfolan, Hyponex, Growmore dan Gandasil D) pada intensitas cahaya (25% dan 75%) terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau sampai bibit berumur 6 minggu setelah tanam dengan variabel pengamatan jumlah daun, tinggi bibit tanaman, panjang akar, berat kering tanaman dan jumlah bibit siap tanam.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh aplikasi beberapa macam pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau ?
2. Apakah ada pengaruh intensitas cahaya terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau ?
3. Apakah terdapat interaksi antara aplikasi pupuk daun dan intensitas cahaya pada pertumbuhan bibit tanaman tembakau ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi beberapa macam pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas cahaya terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau
3. Untuk mengetahui interaksi antara aplikasi pupuk daun dan intensitas cahaya pada pertumbuhan bibit tanaman tembakau

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh yang berbeda pada aplikasi beberapa macam pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau
2. Diduga pengaruh intensitas cahaya memiliki pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau
3. Diduga terdapat interaksi antara aplikasi pupuk daun dan intensitas cahaya terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau